

**PENGGUNAAN MEDIA PANDANG DENGAR DALAM MENINGKATKAN RESTASI
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA NW MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**THE USE OF HEARING MEDIA IN INCREASING RESTATION STUDY BIOLOGY
STUDENTS CLASS XI IPA SMA NW MATARAM SCHOOL YEAR 2020/2021**

¹Mahnep, ²Raden Didi Kuswara

¹Guru Biologi Sekolah Mengah Aatas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

E-mail: mahnep1972@gmail.com

Diterima: 01 Maret 2020. Disetujui: 29 Maret 2020. Dipublikasikan: 23 April 2022

Abstrak: Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, pembelajaran biologi di SMA NW Mataram masih menggunakan pola pendekatan yang bersifat klasikal. Penulis mencoba alternatif dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, Salah satunya dengan media pandang dengar yaitu pembelajaran dengan alat bantu VCD, televisi dan kaset CD karya Harun Yahya berjudul "keajaiban penciptaan manusia". Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang kompetensi dasar yang ada pada matapelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, rata-rata nilai test pada siklus I adalah 6,12 dengan prosentase kelulusan klasikal adalah 81,82 %, Selanjutnya rata-rata test pada siklus II adalah 6,50 dengan persentase kelulusan klasikal 90,48 %, terjadi peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun persentase kelulusan. Berikutnya rata-rata nilai test siklus III adalah 7,62 dengan persentase kelulusan klasikal 95,65 %, juga terjadi kenaikan yang signifikan. Demikian juga dengan hasil penilaian observasi pada kegiatan guru dalam pembelajaran, secara umum menunjukkan hasil kategori sangat baik yaitu mencapai 80,56 % dan 88,89% pada siklus I dan II, kemudian 94,44 % pada siklus III. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media pandang dengar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kompetensi dasar yang ada pada matapelajaran biologi.

Kata Kunci : Media Pandang Dengar, Prestasi Belajar

Abstract: Based on experience and observations, learning biology at SMA NW Mataram still uses a classical approach. The author tries alternatives in the media in the learning process, one of which is listening to visual media, namely learning with VCD, television and CD cassettes by Harun Yahya entitled "The Miracle of Human Creation". The purpose of this research is to improve student achievement and increase students' understanding of the basic competencies that exist in biology subjects. The results of the study show that based on the results of student learning evaluations, the average test score in the first cycle was 6.12 with the percentage of classical passing was 81.82%. Furthermore, the average test in the second cycle is 6.50 with a classical passing percentage of 90.48%, an increase in both the average value and the passing percentage. Next, the average value of the third cycle test is 7.62 with a classical passing percentage of 95.65%, there is also a significant increase. Likewise, the results of observations on teacher activities in learning, in general, showed very good results, reaching 80.56% and 88.89% in cycles I and II, then 94.44% in cycle III. From the results of this study, it can be concluded that the application of visual-hearing media can improve student learning achievement and can improve students' understanding of the basic competencies that exist in biology subjects.

Keywords : View Listen Media, Learning Achievements

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh melalui seperangkat proses ilmiah. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satu fungsi mata pelajaran Biologi adalah untuk menanamkan kesadaran atas kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa,

pencipta alam semesta beserta isinya, yang menguasai langit dan bumi beserta makhluk yang ada diantara keduanya. Belajar biologi adalah belajar tentang fakta-fakta yang merupakan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis bahwa proses pembelajaran biologi di SMA NW Mataram, umumnya masih menggunakan pola

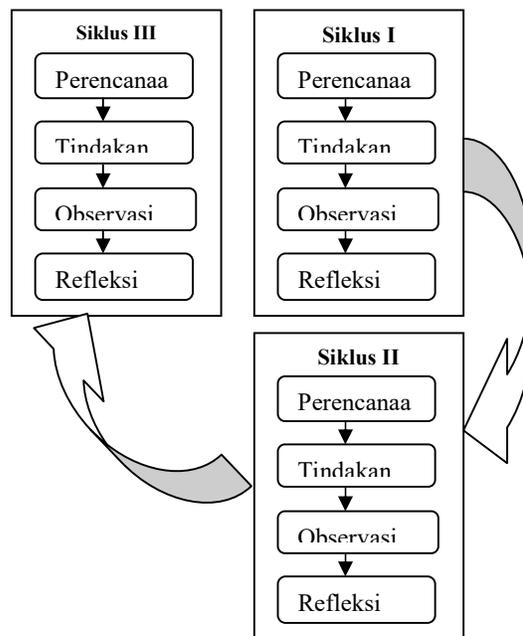
pendekatan yang bersifat klasikal, guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, membaca, mengerjakan tugas-tugas dan latihan menjawab soal-soal, sedangkan siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan mengerjakan latihan soal. Ahli psikologi Jerome Bruner, dalam pengembangan teori belajarnya mengemukakan bahwa pengajaran seharusnya dimulai dari pengalaman langsung (enactive) menuju representasi ikonik (seperti penggunaan gambar dan film) dan baru kemudian menuju representasi simbolik (seperti penggunaan kata-kata atau persamaan-persamaan matematis)^[3].

Berdasarkan studi Balzly melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan anak berada. Akhirnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu penyebab peserta didik menjadi jenuh dan bosan, bahkan dapat menghilangkan minat dalam belajar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dibidang biologi^[4].

Mengatasi hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan perubahan cara mengajar dari guru sebagai pusat pembelajaran menjadi guru sebagai fasilitator. Penggunaan media merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian PTK ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 2 orang, yaitu berasal dari guru SMA NW Mataram sebagai observer penelitian. Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMA NW Mataram kelas XI IPA semester II (genap), siswa berjumlah 24 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 15 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel tindakan dan variabel harapan. Variabel tindakannya adalah penggunaan media pandang dengar, sedangkan variabel harapannya adalah meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA NW Mataram.. Pelaksanaan penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus.



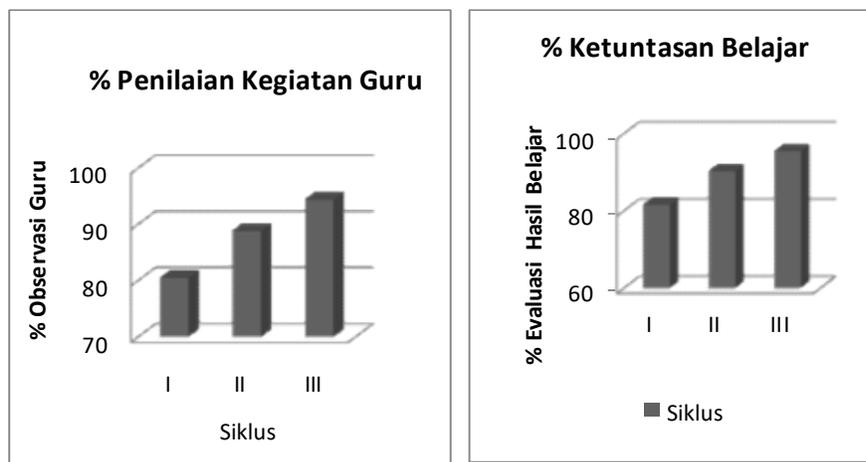
Gambar 1. Siklus Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini digunakan tiga siklus, yang dilaksanakan dari tanggal 04 April sampai tanggal 20 Juni 2019. Hasil penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa hasil evaluasi belajar siswa, sedangkan data kualitatif merupakan data yang berupa hasil penilaian observasi kegiatan guru dalam mengajar. Dari siklus I, II dan III dapat digambarkan hasil penelitian secara keseluruhan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil penelitian

Siklus	Nilai Hasil Penelitian	
	Penggunaan Media (% Penilaian kegiatan guru)	Prestasi belajar siswa (% Ketuntasan belajar)
I	80,56	81,82
II	88,89	90,48
III	94,44	95,65



Gambar 2. Grafik persentase penilaian kegiatan guru dan ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan analisa data, dari siklus ke siklus terhadap hasil penilaian observasi kegiatan guru mengajar dan hasil evaluasi belajar siswa, pada pembelajaran biologi mengalami peningkatan yang berarti. Ada 2 faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Kegiatan guru dalam mengajar

Siklus I untuk semua jenis kegiatan guru diperoleh persentase 80,56 %, yang termasuk kategori baik. Guru sudah mencoba mempersiapkan suatu media pembelajaran dengan media pandang dengar, yang dilengkapi seperangkat alat pembelajaran. Meskipun demikian untuk semua jenis kegiatan guru belum mendapat kategori sangat baik, malah ada yang memperoleh skor 2 yaitu kategori cukup, hal ini dapat diajukan alasan antara lain : Penggunaan media pandang dengar termasuk media yang relatif baru, sehingga guru perlu beraaptasi dengan hal tersebut; Guru tergesa-gesa saat menyampaikan informasi dan melakukan bimbingan; Belum banyak kaitan antara media dengan materi yang disampaikan; Guru belum mengembangkan pertanyaan terhadap siswa.

Siklus II dari semua jenis kegiatan guru juga diperoleh persentase 88,89 %, secara umum untuk semua jenis tindakan tidak mengalami peningkatan atau hampir sama, kecuali jenis tindakan 4 mengalami peningkatan. Sedangkan pada jenis tindakan 9 malah menurun dari skor 4 sangat baik menjadi skor 2 kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru terlalu fokus pada materi yang ada pada media tersebut, sehingga guru kurang mengontrol aktivitas

siswa dalam belajar, dan memberi penghargaan pada kelompok-kelompok.

Siklus III untuk semua jenis tindakan mencapai skor maksimal yang masuk dalam kategori sangat baik, selain jenis tindakan 4 dan 9 mencapai skor 3 yaitu kategori baik, walaupun belum maksimal tapi mengalami peningkatan, yaitu dengan persentase 94,44 %. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mendapatkan informasi lebih baik, aktifitasnya mengalami peningkatan dalam belajar dan didalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Hasil evaluasi belajar siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, dari jumlah siswa 24 orang ternyata yang hadir adalah 22 orang, dan yang tuntas hanya 18 orang, dengan rata-rata nilai test pada siklus I adalah 6,12 dengan presentase kelulusan klasikal adalah 81,82%. Selanjutnya rata-rata test pada siklus II adalah 6,50 dengan presentase kelulusan klasikal 90,48 %, terjadi peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun persentase kelulusan. Hal ini disebabkan karena dari 21 siswa yang hadir, diperoleh siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa. Berikutnya pada siklus III dari 23 siswa yang hadir, diperoleh siswa yang tuntas dari hasil test adalah 22 orang, dan yang tidak tuntas hanya 1 orang, sehingga rata-rata nilai test siklus III adalah 7,62 dengan persentase kelulusan klasikal 95,65 %, juga terjadi kenaikan.

3. Hubungan antara kegiatan guru dalam mengajar dengan hasil evaluasi siswa

Berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan, pada penelitian ini adalah 85% untuk prosentase kelulusan klasikal, dengan nilai pencapaian $\geq 6,5$ untuk setiap siswa atau secara individual. Dengan demikian hasil evaluasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dari siklus per siklus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan item penilain dalam mengajar. Pada siklus I dan siklus II terdapat nilai hasil penilain observasi terhadap guru yang sangat baik yaitu 80,56% dan 88,89%. Sedangkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang mencolok yaitu pada kelulusan klasikal adalah 81,82 % dan 90,48 %, dan nilai rata-rata adalah 6,12 dan 6,50. Secara umum peningkatan ini disebabkan siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan yang diperkuat dengan menggunakan media pandang dengar, materi yang disampaikan berkaitan erat dengan materi yang ada dalam media, guru mengamati aktifitas siswa dan mengarahkan dalam bekerja dan belajar. Secara umum guru telah berhasil menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pandang dengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media pandang dengar pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA SMA NW Mataram dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan media pandang dengar pada pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA SMA NW Mataram dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdikbud. (1999). Penyempurnaan/ Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP). Jakarta.
- [2] Depdiknas. (2003). Biologi Buku Siswa SLTA kelas II. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Atas. Jakarta.

- [3] Depdiknas. (2004). Pendekatan Kontekstual. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- [4] Depdiknas. (2004). Materi Pelatihan Teintegrasi SAINS. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- [5] Heru, N. (2005). Media Pembelajaran. Materi dalam pelatihan media dan metode, Malang.
- [6] Pratiwi, D. A. dkk. (2012). Biologi Untuk SMA Kelas XI. Jakarta.
- [7] Nasruddin. (2002). Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.
- [8] Mulyasa, E. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [9] Zainal. (2002). Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Insan Cendekia. Surabaya.